

## ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *GADIS DAN RENATA* KARYA S. PURWANTI

Elvi sri Ayu Gulo<sup>1\*</sup>, Marta Enjeli Telaumbanua<sup>2</sup>, Zaniama Hulu<sup>3</sup>, Arozatulo Bawamenewi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: [elvisriayugulo@gmail.com](mailto:elvisriayugulo@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: [martaenjelitelaumbanua@gmail.com](mailto:martaenjelitelaumbanua@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: [zaniamahulu@gmail.com](mailto:zaniamahulu@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: [arozatulobawamenewi@unias.ac.id](mailto:arozatulobawamenewi@unias.ac.id)

Email Korespondensi: [elvisriayugulo@gmail.com](mailto:elvisriayugulo@gmail.com)\*

Diterima: 31 Januari 2026 Ditinjau: 01 Januari 2026 Diterima: 02 Januari 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang tercermin dalam novel *Gadis dan Renata* karya S. Purwanti. Karya tersebut menggambarkan perjalanan tokoh-tokohnya yang sarat konflik, pilihan hidup, serta tanggung jawab moral yang mencerminkan realitas sosial masyarakat modern. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan unsur teks seperti dialog, narasi, dan tindakan tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel memuat nilai moral positif seperti rendah hati, kerja keras, kemandirian, keteguhan, empati, kasih sayang, ketulusan, kepedulian, serta kemampuan memaknai hidup. Di sisi lain, novel turut menggambarkan nilai moral negatif, meliputi kesombongan, penghinaan, penyalahgunaan kekuasaan, ketidakbersyukuran, kekerasan, dan niat jahat. Nilai moral tersebut berfungsi sebagai cerminan realitas sosial dan sebagai pesan edukatif bagi pembaca. Dengan demikian, novel *Gadis dan Renata* memiliki relevansi sebagai bahan pembelajaran sastra dan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya moralitas dalam kehidupan manusia.

**Kata kunci:** nilai moral, novel *Gadis dan Renata*.

### Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia dalam memahami dan menggambarkan kehidupan (Eny Junyanti & Nazla Maharani Umay, 2024). Di dalamnya tersimpan nilai-nilai, pengalaman, dan pandangan hidup pengarang terhadap realitas sosial di sekitarnya. Melalui karya sastra, pembaca tidak hanya disuguhkan cerita, tetapi juga diajak merenungkan makna kehidupan, menumbuhkan empati, serta belajar membedakan antara kebaikan dan keburukan (Apiriliyani dkk., 2025). Dengan demikian, karya sastra berfungsi bukan hanya sebagai hiburan, melainkan juga sebagai sarana pembelajaran moral dan kemanusiaan. Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan perilaku manusia, tentang apa yang dianggap baik dan buruk dalam kehidupan (Permatahati dkk., 2022). Dalam kaitannya dengan moral, karya sastra terutama novel tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Novel menjadi cerminan kehidupan nyata yang ditulis pengarang berdasarkan pengalaman dan perasaan yang ingin ia ungkapkan. Menurut Sartika et al (2022, dalam Zebua & Bawamenewi, 2023) novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang termasuk ke dalam genre prosa. Novel menyajikan cerita tentang kehidupan tokoh-tokohnya melalui alur yang panjang dan beragam. Meskipun demikian, peristiwa yang digambarkan dalam novel tidak selalu bersumber dari kejadian nyata, melainkan dapat berupa hasil

imajinasi pengarang yang merefleksikan realitas kehidupan.

Melalui tokoh, alur, dan konflik, pengarang mampu menggambarkan realitas kehidupan secara mendalam dan membuat pembaca merefleksikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Armet dkk., 2022). Novel *Gadis dan Renata* karya S. Purwanti menjadi menarik untuk dikaji karena menampilkan dua tokoh perempuan yang menghadapi berbagai persoalan hidup dengan ketulusan, empati, dan tanggung jawab. Kisah mereka memperlihatkan nilai-nilai moral yang tetap hidup di tengah tekanan dan perubahan zaman. Namun, di era modern yang serba cepat dan individualistis, nilai moral dan rasa kemanusiaan mulai memudar (Silaban dkk., 2022). Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran nilai moral dalam kehidupan nyata yang membuat karya sastra bertema kemanusiaan semakin penting untuk dipelajari kembali. Moral merupakan seperangkat ajaran yang berkaitan dengan penilaian tentang baik dan buruk perilaku manusia. Moral mencakup perbuatan, sikap, kewajiban, serta akhlak atau budi pekerti yang menjadi pedoman seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Nilai moral ini tidak muncul secara alami, tetapi diperoleh melalui proses berpikir, pengalaman, dan penggunaan akal manusia dalam menilai suatu tindakan (Waruwu dkk., 2023).

Dalam novel *Gadis dan Renata*, nilai moral tidak sekadar tampak dalam tindakan, tetapi juga dalam pergulatan batin dan kepedulian antarmanusia yang memperkaya makna kemanusiaan itu sendiri. Oleh sebab itu, dibutuhkan kajian yang mampu menghubungkan nilai moral secara menyeluruh agar karya sastra dapat dipahami bukan hanya dari sisi etika, tetapi juga dari sisi rasa kemanusiaan yang lebih dalam.

Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus menelaah nilai moral dalam karya S. Purwanti. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti isu feminisme, perjuangan perempuan, atau konflik sosial. Padahal, melalui *Gadis dan Renata*, pengarang menyampaikan pesan universal yang relevan untuk semua kalangan, bukan hanya perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali bagaimana nilai moral tercermin dalam novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam nilai-nilai moral yang tercermin melalui tokoh, alur, konflik, serta pergulatan batin para tokohnya, sehingga dapat memahami bagaimana pengarang menyampaikan pesan kemanusiaan yang relevan dengan kondisi masyarakat modern. Melalui analisis nilai moral dalam *Gadis dan Renata*, pembaca dapat memperoleh pemahaman lebih luas mengenai hubungan antara sastra dan kehidupan nyata, serta refleksi mengenai nilai-nilai kemanusiaan yang semakin memudar di era modern. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kajian sastra yang menekankan aspek moral dan etika, sekaligus mendorong pembaca untuk menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari.

## **Tinjauan Literatur**

Salah satu pesan penting yang sering terkandung dalam novel adalah nilai moral. Nilai moral hadir melalui sikap, perilaku, dan keputusan tokoh-tokoh dalam menghadapi permasalahan hidup. Nilai moral merupakan pedoman yang digunakan manusia untuk menentukan baik dan buruk dalam bersikap maupun bertindak. Nilai moral berkaitan erat dengan perilaku, sikap, tanggung jawab, serta kewajiban seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui nilai moral, manusia diarahkan untuk bertindak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku sehingga tercipta kehidupan yang harmonis (Ginting dkk., 2023). Ismuhendro (dalam Hasibuan 2021:4) menyebutkan nilai moral adalah nilai yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi jujur terhadap orang lain, pertalian persahabatan, tolong-menolong kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai moral merupakan pedoman bagi manusia dalam menentukan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral mengarahkan manusia untuk bertindak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku, seperti bersikap jujur, menjalin persahabatan, saling tolong-menolong, serta bertanggung jawab terhadap sesama. Dengan menerapkan nilai moral tersebut, hubungan antarindividu dapat terjalin secara harmonis dan seimbang.

Dengan demikian, novel menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan dan memperkenalkan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca secara tidak langsung. Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai nilai moral dalam karya sastra, khususnya novel, menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah **deskriptif kualitatif**. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data berupa kata-kata, bukan angka (Umalihayati dkk., 2024). Penelitian ini berfokus pada makna, proses, dan pemahaman terhadap objek yang diteliti. Pendekatan ini memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dijelaskan secara deskriptif (Armet dkk., 2022). Metode ini dipilih karena mampu mengungkap dan menjelaskan makna-makna yang berkaitan dengan nilai moral dalam karya sastra secara lebih mendalam. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk penjelasan atau cerita yang mudah dipahami. Jadi, informasi yang diperoleh tidak berupa angka, melainkan uraian yang menggambarkan apa yang benar-benar terjadi dalam teks atau objek yang diteliti (Lulyastuti & Satriani, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Gadis dan Renata* karya S. Purwanti tahun 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat merupakan bentuk teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah yang terdapat di dalam suatu bacaan atau wacana (Aji dkk., 2021). Melalui teknik ini, semua bentuk bahasa yang digunakan dalam novel dibaca dengan teliti untuk menentukan wujud nilai moral yang tercermin dalam isi novel tersebut.

## Hasil Temuan dan Pembahasan

### Pengantar Subbab: Hasil

Berdasarkan analisis terhadap novel *Gadis dan Renata* karya S. Purwanti, peneliti menemukan berbagai nilai moral yang tercermin melalui tindakan tokoh, konflik, dan pesan pengarang. Nilai moral yang ditemukan dibagi menjadi dua kategori utama, yakni nilai moral yang baik dan nilai moral yang buruk. Berikut penyajiannya dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. Nilai moral dalam novel beserta halaman kutipannya.**

No	Nilai moral yang baik	Nilai moral yang buruk
1	Rendah hati (11)	Kesombongan (14)
2	Kemandirian (7, 36)	Menghina orang lain (16)
3	Kerja keras (19)	Penyalahgunaan kekuasaan (45)
4	Menghargai orang lain (22, 40)	Tidak bersyukur (52)
5	Kasih sayang (23)	Egois dan sombong (53)

6	Keteguhan (37, 38)	Kekerasan (73)
7	Kepedulian (39)	Niat jahat (96)
8	Memaknai hidup (119)	
9	Ketulusan (127)	

Berdasarkan hasil penelitian, analisis terhadap teks novel *Gadis dan Renata* mengungkap adanya sejumlah nilai moral yang ditampilkan melalui tindakan tokoh, konflik yang dialami, dan pesan-pesan yang disampaikan pengarang. Nilai-nilai tersebut tidak hanya hadir sebagai pelengkap alur, tetapi juga sebagai pesan yang ingin ditegaskan pengarang mengenai pentingnya membangun karakter dan kesadaran kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut dibahas secara rinci pada bagian berikut sebagai dasar pemaknaan karya.

### **Pengantar Subbab: Pembahasan**

Berdasarkan hasil tersebut dibahas secara rinci pada bagian berikut sebagai dasar pemaknaan karya.

#### a) Nilai Moral yang Baik

##### 1. Rendah Hati

Salah satu nilai moral yang tampak jelas dalam novel ini adalah sikap rendah hati. Sikap rendah hati tidak hanya menjadi bagian dari karakter para tokoh, tetapi juga memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Nurfadilah dkk., 2024). Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*“Mh....pintar itu relatif, Yu. Orang kayak aku masih belum bisa disebut pintar, masih banyak yang harus dipelajari. Lagian kan di Jakarta pada pintar-pintar, aku yang masih muda ini masih harus ekstra keras belajar.”* Hal, 11

##### 2. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengandalkan diri sendiri dalam berpikir, mengambil keputusan, serta menyelesaikan tugas atau masalah tanpa selalu bergantung pada orang lain (Lakawa dkk., 2024). Sikap ini menjadi bekal penting dalam membentuk kepribadian yang kuat, dewasa, dan mampu menghadapi tantangan hidup secara bijaksana. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*Banyak yang heran dengan keputusannya yang mau menjalani pengabdian menjadi dokter di daerah yang tepernci itu. Tapi, tekadnya sudah bulat. Ia ingin lebih mandiri dan mengabdikan ilmunya kepada mereka yang memang membutuhkan.* Hal, 7

*“Wah, hebat kecil-kecil sudah membantu meringankan beban orang tua. Susah sekali di zaman ini mencari anaka seperti Gadis. Rata-rata di usia kamu, mereka sibuk berfoya-foya dengan harta orang tuanya. Jarang sekali yang memikirkan masa depannya, apalagi menjadi mandiri seperti nak Gadis ini.”* Hal, 36

##### 3. Kerja Keras

Nilai moral lainnya yang terdapat dalam novel adalah nilai kerja keras. Kerja keras adalah usaha yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh, tekun, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu tugas (Syahwardi & Hadiansyah, 2023). Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*Gadis selalu optimis bahwa akan selalu ada jalan jika kita mau berusaha. Keyakinan inilah yang membuat dia selalu berusaha dan berikhtiar, dengan sungguh-sungguh.* Hal, 19

#### 4. Menghargai Orang Lain

Sikap menghargai adalah kemampuan seseorang untuk memberikan pengakuan, perhatian, dan perlakuan yang baik kepada orang lain, baik dalam bentuk ucapan, tindakan, maupun sikap (Yasinta & Chaesar, t.t., hlm. 2025). Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*“Kalah dan menang dalam sebuah pertandingan adalah hal biasa. Roda kehidupan terus berputar, Nak. Tak mungkin kamu selalu di atas dan temanmu itu selalu di bawah. Semua terus berputar. Kita tidak boleh meremehkan siapa pun. Kita harus berteman dengan semuanya. Sekarang memang kita belum membutuhkan mereka, tetapi suatu saat pasti ada kalanya kita membutuhkan mereka sebagai teman.” Hal, 22*  
*“Tolong menolong itu bagi siapa aja yang membutuhkan Pak, tidak peduli dari strata sosial yang mana”. Hal, 40*

#### 5. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah perasaan tulus yang muncul dari hati untuk peduli, menyayangi, dan memberikan perhatian kepada orang lain (Zuleni & Sista Wati, 2023). Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*“Pak rendi masih terus berusaha menyadarkan anaknya tentang makna kasih sayang dan pentingnya rendah hati. Namun, hati Rena memang sudah keras, seperti batu”. Hal, 23*

#### 6. Keteguhan

Keteguhan adalah sikap teguh, kukuh, dan tidak mudah goyah dalam memegang prinsip, keyakinan, atau tujuan, meskipun menghadapi rintangan atau tekanan (Armytha, 2023). Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*“Sebenarnya, tergantung diri kita sendiri, Bu. Jika mau berusaha, pastilah akan ada jalan keluar dari semua permasalahan-permasalahn. Jika kita mempunyai keyakinan yang kuat, kita tidak akan mudah terpengaruh oleh sesuatu yang buru.” Hal, 37*  
*“yah, begitulah Bu, semua berjuang menurut garisnya masing-masing. Kalau berusaha dan berikhtiar udah, nah tinggal menunggu hasilnya dari apa yang akan dikaruniakan Allah kepada kita.” Hal, 38*

#### 7. Kepedulian dan Menghargai

Kepedulian dan menghargai adalah sikap yang menunjukkan perhatian terhadap keadaan orang lain (Ningsih dkk., 2025). Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*“Ini, pak, silahkan diminum airnya, juga kuenya dimakan. Maaf Pak adanya cuman ini aja,” Gadis berkata pada pengemis itu. Hal, 39*  
*Tolong menolong itu bagi siapa aja yang membutuhkan Pak, tidak peduli dari strata sosial yang mana. Hal, 40*

#### 8. Memaknai Hidup

Memaknai hidup adalah kemampuan seseorang untuk memahami tujuan, arti, dan nilai dari perjalanan hidupnya (Fauziah dkk., 2023). Sikap ini juga berarti melihat setiap pengalaman sebagai pelajaran yang membentuk diri menjadi lebih dewasa dan berarti (Perdana, 2022). Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*Semua orang pasti punya masa lalu baik itu yang baik maupun yang buruk. Tinggal kitanya aja sekarang, bagaimana kita memaknai hidup dan membuatnya bermanfaat untuk orang lain. Hal, 119*

#### 9. Ketulusan

Ketulusan adalah sikap yang muncul dari hati tanpa ada niat tersembunyi atau mengharapkan balasan (Prasetiyowati, t.t.). Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*Bahwa hidup tidak hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk orang lain. Pelajaran terpenting dalam hidup bahwa ketulusan dalam persahabatan adalah segalanya. Hal, 127*

## b) Nilai Moral yang Buruk

### 1. Kesombongan

Kesombongan adalah sikap ketika seseorang merasa dirinya lebih unggul daripada orang lain dalam segala hal (Husna & Kurniawan, 2024). Sikap ini membuat seseorang sulit menerima kritik dan enggan belajar dari kesalahan. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*“Oke, setelah nanti nurunin aku di gerbang, jangan langsung pergi. Biar semua pada tau siapa Renata Lucia. Heran! Kenapa ayah menyekolahkanku di sini, banyak sekali orang-orang yang ngga sekelas.” Hal, 14*

### 2. Menghina Orang Lain

Menghina orang lain adalah tindakan merendahkan martabat seseorang melalui ucapan atau perlakuan yang menyakitkan (Wachidah dkk., 2023). Perilaku ini dapat melukai harga diri dan meninggalkan dampak emosional yang mendalam (Santini dkk., 2024). Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*“Huuh! Kalau emang kapasitas otak udah ngga mampu lagi sekolah, ngapain ngelanjutin ke SMA?!” mulutnya terus mengomel dan meneriaki serta menghina teman-temannya. Hal, 16*

### 3. Penyalahgunaan Kekuasaan

Penyalahgunaan kekuasaan terjadi ketika seseorang menggunakan posisi atau wewenangnya untuk keuntungan pribadi (Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra, 2024). Penyalahgunaan kekuasaan juga menunjukkan hilangnya integritas dan tanggung jawab moral. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*“Bagaimanapun caranya gue ngga mau tahu, pokonya info itu harus ada di tangan gue, minggu depan!! Atau....gaji kalian gue ptong 50%!” Hal, 45*

### 4. Tidak Bersyukur

Tidak bersyukur adalah sikap yang selalu merasa kurang dan tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki (Z. N. Putri dkk., 2025). Sikap tidak bersyukur ini dapat membuat seseorang sulit melihat hal positif dalam hidupnya. Ketidakbersyukur juga berpotensi memicu rasa iri hati serta mengurangi kebahagiaan dan ketenangan batin. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*Selama ini kau hanya sibuk dengan duniamu yaang tanpa terusik, cacat dan cela. Ketika ada yang merasa lebih sedikit darimu, maka kau beranggapan bahwa orang itu lebih beruntung daripada kau. Padahal, tidak seperti itu. Allah menciptakan manusia sudah dengan kodratnya masing-masing.” Hal, 52*

### 5. Egois dan Sombong

Egois dan sombong adalah sikap mementingkan diri sendiri sambil meremehkan orang lain (Andiko dkk., 2023). Perpaduan kedua sikap ini membuat seseorang sulit bekerja sama dan tidak peka terhadap kebutuhan sekitar. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*Re, andaikan kamu bisa sedikit saja menyingkirkan ego dan kesombongan itu, kita bisa menjadi sahabat yang baik Re. Aku akan selalu berdoa untuk itu agar kita menjadi teman dan sahabat yang baik. Hal, 53*

### 6. Kekerasan

Kekerasan adalah tindakan yang dilakukan untuk menyakiti fisik maupun batin orang lain (Atiqa Sabardila, 2022). Kekerasan selalu meninggalkan dampak negatif, baik bagi korban maupun pelaku, serta merusak tatanan sosial (Putri, 2025). Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*“Ini fotonya! Lu harus beresin dia, ga perlu sampai mati cukup kasi pelajaran aja. Apa kek biar dia jera dan ga ganggu-ganggu gue lagi!” hal, 73*

### 7. Niat Jahat

Niat jahat adalah keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat

merugikan orang lain (Saragih & Ramadhan, 2023). Walau belum dilakukan, niat ini sudah menunjukkan kondisi moral yang tidak sehat. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

*Tidak, sebenarnya Rena tidak bodoh, dia hanya kurang teliti. Karena kemarahan, keegoisan dan kesombongannya telah membutakan mata hatinya, keinginan hatinya hanyalah ingin memenangkan pertandingan ini dan mempermalukan Gadis. Karena niatnya yang buruk itulah, jawabannya menjadi tergesa-gesa dan tanpa berpikir panjang lagi. Hal, 96*

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Gadis dan Renata* karya S. Purwanti, dapat disimpulkan bahwa karya ini secara konsisten menampilkan nilai moral yang membentuk karakter tokoh dan menegaskan pentingnya kesadaran kemanusiaan dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai positif seperti rendah hati, kemandirian, kerja keras, menghargai orang lain, kasih sayang, keteguhan, kepedulian, kemampuan memaknai hidup, dan ketulusan menjadi fondasi yang memperkuat interaksi sosial dan pembentukan karakter. Di sisi lain, munculnya nilai-nilai negatif seperti kesombongan, menghina orang lain, penyalahgunaan kekuasaan, ketidakbersyukuran, egoisme, kekerasan, dan niat jahat memberikan kontras yang menegaskan pentingnya perilaku positif dalam membangun hubungan antarmanusia. Dengan demikian, novel ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran moral dan refleksi kemanusiaan yang relevan bagi pembaca, pendidik, dan peneliti sastra.

## **Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji novel lain yang memiliki tema serupa agar pemahaman tentang nilai moral dalam karya sastra menjadi lebih luas. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pendekatan lain, seperti psikologi sastra atau sosiologi sastra, untuk memahami karakter tokoh dan kondisi sosial secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan pendidik sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada cerita, tetapi juga pada penanaman sikap empati, kepedulian, dan kesadaran moral peserta didik.

## **Deklarasi konflik kepentingan**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam karya ini.

## **Referensi**

- Aji, A. N., Mujtaba, S., & Adham, M. J. I. (2021). Analisis Kearifan Lokal dalam Novel Burung Kayu Karya Nidurparas Erlang dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3318–3331. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1239>
- Andiko, M., Wahidy, A., & Hetilaniar, H. (2023). Kajian Emosionalisme Dan Egoisme Tokoh Dalam Novel Pulang Pergi Karya Tere Liye. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v5i1.12760>
- Apiriliyani, N. R., Faroha, D. I., Virnando, A., & Kanzunudin, M. (2025). Analisis Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi. *Kopula:*

- Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(1), 25–31.  
<https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6094>
- Armet, A., Ws, H., & Abdurrahman, A. (2022). Unsur Profetik Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 4(1).  
<https://doi.org/10.25077/majis.4.1.73.2022>
- Armytha, N. (2023). Nilai-Nilai Sosial Naskah Drama “Cermin” Karya Nano Riantiarno Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sma. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 72–84.  
<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6646>
- Atiqa Sabardila. (2022). Analisis Bentuk-Bentuk Ekspresi Kekerasan Verbal Dalam Novel Dikta & Hukum Karya Dhia’an Farah. *Prasi*, 17(02), 104–119.  
<https://doi.org/10.23887/prasi.v17i02.48116>
- Eny Junyanti & Nazla Maharani Umayu. (2024). Manifestasi Nilai Kemanusiaan dalam Cerpen Kontemporer dan Relevansinya Sebagai Materi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6), 135–146.  
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1142>
- Fauziah, M., Setyowati, A., Saputra, W. N. E., Rahma, A., & Aprilinsia, V. (2023). *Pengembangan dan Validitas Inventori Makna Hidup*.
- Ginting, S. F., Saragih, C. E. B., & Febriana, I. (2023). Nilai Moral dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra SMP. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 1–16.  
<https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2215>
- Husna, F. N. A., & Kurniawan, E. D. (2024). *Bentuk Dan Dampak Kepribadian Narsistik Tokoh Aditya Dalam Novel Obsesi Sang Narsis Karya Mira Widjaja*. 1(3).  
*Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*. (2024). 2(3025).
- Lakawa, A. R., Zulfadhli, M., & Hamdani, H. (2024). Hubungan Motivasi dan Kemandirian Belajar: Pentingnya Bahasa Indonesia untuk Tujuan Akademik di Perguruan Tinggi. *GERAM*, 12(2), 126–134. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.21130>
- Lulyastuti, L., & Satriani, I. (2025). Relasi Kuasa dalam Novel Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong Karya Eka Kurniawan: Perspektif Michael Foucault. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.789>
- Ningsih, R., Yulianti, M., Ariansyah, M. F., & Maharani, H. (2025). Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penyuluhan Kesantunan Berbahasa di SMP Negeri 3 Bandar Sei Kijang. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 6(1).
- Nurfadilah, A., Suntoko, S., & Suprihatin, D. (2024). Nilai Moral Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 199–206. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.3984>
- Permatahati, S. R., Zulfa, S. I., & Zakiyyah, A. A. (2022). Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Malin Kundang. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 253–260.  
<https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.197>
- Prasetiyowati, T. (t.t.). *Peran Nilai Ketulusan, Komitmen, Dan Kesungguhan Hati Dalam Membangun Sikap Multikultural Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Literatur*.
- Putri, U. R. (2025). Sastra Wangi: Antara Isu Sensitif dan Kekerasan terhadap Perempuan dalam Kitab Kawin. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i1.15422>
- Putri, Z. N., Siregar, I., & Nur, T. (2025). *Brutalitas Digital dalam Tindak Tutur Ekspresif Warganet terhadap Pembangunan IKN pada Media Sosial X*. 07(2).
- Santini, R., Sari, S. K. C., & Alwiah, S. (2024). *Pencegahan dan Penanganan Perilaku Bullying Verbal di Sekolah Dasar*. 2.

- Saragih, D. K., & Ramadhan, A. S. R. (2023). Analisis Bentuk Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Ivanna Van Dijk Karya Risa Saraswati. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.19198>
- Silaban, M. S. Br., Astri, N. D., Sitorus, V., & Nasution, A. A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel “Kisah Yang Pulu Untuk Kita Yang Ragu” Karya Boy Candra Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 298–306. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.172>
- Sofiyah, R. L., Kamiluddin, U., & Khuzaemah, E. (2024). Nilai Moral pada Novel Layangan Putus karya Mommy ASF Melalui Pendekatan Pragmatik dan Pemanfaatannya sebagai Video Pembelajaran Novel. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(2), 178–192. <https://doi.org/10.31539/literatur.v4i2.6255>
- Syahwardi, S. F., & Hadiansyah, F. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Tokoh Utama Dalam Novel Rentang Kisah. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 451–462. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.439>
- Umalihayati, U., Aini, S., Sa’diyah, H., Evasufi Widi Fajari, L., Fajrudin, L., Nurhikmah Havita, V., Putri Cahyaningsih, A., Ramadhani, D., Mawaddah Luthfiah, S., & Aulia Sopianti, N. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar: Studi Kasus Kualitatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.86666>
- Wachidah, L., Putikadyanto, A. P. A., Kusumawati, H., & Adebias, I. C. (2023). Karakter Pelajar Pancasila sebagai Penanggulangan Dekandensi Moral dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 386–405. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8196>
- Waruwu, M., Zega, I., & Bawamenewi, A. (2023). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bumi Dan Lukanya Karya Revianaaprl. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 3(3), 303–310. <https://doi.org/10.36636/primed.v3i3.3744>
- Yasinta, S. A., & Chaesar, A. S. S. (t.t.). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Komponis Kecil Karya Soesilo Toer*.
- Zebua, M. B. I., & Bawamenewi, A. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 3(2), 107–114. <https://doi.org/10.33379/primed.v3i2.3045>
- Zuleni, E., & Sista Wati, S. W. (2023). Pengembangan Media Video Berbasis Karakter Peduli Dan Kasih Sayang Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu 1 Adzkia Kota Padang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 5(2). <https://doi.org/10.59701/pdk.v5i2.224>